



**Analisis *Framing* Berita Penangkapan Anggota MUI Terduga Terorisme pada Media Online
Liputan6.com dan *Kompas.com***

Annisa Istiya Wardani^{1✉}, Hendra Setiawan²

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia^{1,2}

E-mail : 1810631080203@student.fkip.ac.id¹, hendra.setiawan@fkip.unsika.ac.id²

Abstrak

Fenomena pandemi tak pelik menyurutkan isu terorisme di Indonesia. Isu tersebut seolah kian menyala dengan biasanya pemberitaan yang dikonstruksi oleh media massa. Tujuan penelitian ini melihat pembingkai yang dilakukan *Liputan6.com* dan *Kompas.com* dalam memberitakan isu penangkapan anggota MUI yang terduga melakukan terorisme. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif serta memanfaatkan konsep pembingkai Zhong Dang Pan dan M. Kosicki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Liputan6.com* dan *Kompas.com* memilih isu yang sama dalam memberitakan sebuah informasi. Namun keduanya membingkai isu penangkapan anggota MUI dengan gaya yang berbeda. *Liputan6.com* cenderung memberitakan isu tersebut dengan mendetail dan mendalam. Sedangkan *Kompas.com* justru mengemas isu tersebut dengan singkat dan ringkas. Hal ini memperlihatkan bahwa kedua media tersebut memiliki gaya ungkap yang berbeda dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Pemanfaatan hasil analisis dapat dijadikan sebagai salah satu bahan ajar yang mendukung pembelajaran berita sehingga peserta didik dapat memahami pentingnya pemahaman anti radikalisme, ekstremisme, hingga terorisme yang mampu merusak karakter bangsa.

Kata Kunci: analisis *framing*, bahan ajar, berita terorisme, MUI, pengajaran anti terorisme

Abstract

The phenomenon of the pandemic is not complicated to reduce the issue of terrorism in Indonesia. The issue seems to be getting hotter with the bias of news constructed by the mass media. The purpose of this study is to look at the framing carried out by Liputan6.com and Kompas.com in reporting the issue of arresting MUI members who are suspected of committing terrorism. The research method uses qualitative methods and utilizes the framing concept of Zhong Dang Pan and M. Kosicki. The results showed that Liputan6.com and Kompas.com chose the same issue in reporting information. However, both framed the issue of arresting MUI members in different styles. Liputan6.com tends to report these issues in detail and depth. Meanwhile, Kompas.com packs the issue briefly and concisely. This shows that the two media have different expressive styles in providing information to the public. The utilization of results of the analysis can be used as one of the teaching materials that support news learning so that students can understand the importance of understanding anti-radicalism, extremism, and terrorism that can damage the nation's character.

Keywords: analysis framing, teaching materials, terrorism news, MUI, anti-terrorism teaching

Copyright (c) 2022 Annisa Istiya Wardani, Hendra Setiawan

✉ Corresponding author:

Email : 1810631080203@student.fkip.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2451>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Fenomena pandemi tak pelik menyurutkan isu terorisme di Indonesia. Adanya kepentingan yang didasari eksistensi acapkali menjadikan media massa sebagai alat mengkontruksi isu-isu terorisme. Atas dasar tersebut pemberitaan isu terorisme seolah tak henti menemukan titik temu. Pemberitaan isu terorisme semakin kokoh dengan hadirnya aksi-aksi ekstremis yang dilakukan oleh para oknum yang menamakan dirinya sebagai kaum fanatik agama. Fenomena tersebut seolah menjadi dokumentasi atas keadaan yang menimpa masyarakat (Nurfitriani, DKK., 2022).

Isu terorisme kian menyala dengan biasanya pemberitaan yang dikonstruksi oleh media massa. Sehingga seringkali ditemukan adanya tumpang tindih antara media satu dengan yang lainnya dalam mengkontruksi pembingkai sebuah berita terorisme. Hal tersebut semakin menarik di mana masyarakat acapkali mengamini pemberitaan yang mengandung isu pemberontakan.

Tercatat selama hampir dua dekade terakhir persoalan terorisme seolah kian menyala baik secara nasional hingga internasional. Pernyataan demikian semakin terkukuhkan dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Afnan (2018) bahwa para kaum ekstremis seringkali sengaja melakukan tindak terorisme dengan tujuan memperkenalkan ideologinya kepada masyarakat. Isu tersebut seolah memudahkan identitas bangsa Indonesia sebagai negara yang cinta perdamaian (Karim, DKK., 2021). Kegiatan terorisme seolah tidak sesuai dengan asas yang dipegang teguh oleh bangsa Indonesia. Menurut KBBI daring (2020) terorisme dimaknai sebagai (1) penggunaan kekerasan untuk menimbulkan ketakutan dalam usaha mencapai tujuan (terutama tujuan politik), (2) praktik tindakan teror. Hal tersebut memperlihatkan bahwa tindak terorisme menyalahi paham humanis yang mesti dijunjung oleh umat manusia (Isnawan, 2018; Karim, A. A., & Hartati, 2021).

Maka dari itu diperlukan pemahaman mengenai tindak ekstremisme, terorisme, hingga radikalisme agar masyarakat tidak terjermus ke dalam lubang kejahatan kemanusiaan. Menjawab permasalahan tersebut media hadir memberikan berita berupa laporan terkait peristiwa yang terjadi di masyarakat (Anggoro, 2016; Damayanti, DKK., 2016; Mustika, 2017; Pangestu, A., & Putri, 2022; Taufik, 2020). Lebih lanjut Jamanti (2014) memaparkan bahwa berita yang dilaporkan di media biasanya mesti terbaru dan menarik perhatian banyak orang, sehingga peristiwa yang disajikan harus sesuai fakta serta data yang ada di masyarakat.

Liputan6.com merupakan portal berita yang berdiri sejak bulan Agustus 2000 dibawah naungan SCTV, namun sejak 2012 menjadi independen dengan nama PT Kreatif Media karya (KMK). Media ini menyiarkan berita politik, olahraga, bisnis, *lifestyle*, serta beberapa kanal lainnya yang memberikan akses bacaan kepada seluruh masyarakat. Sejak didirikan *Liputan6.com* memberikan warna dalam portal pemberitaan Indonesia.

Kompas.com merupakan situs berita dibawah naungan *Kompas Media*. Media ini memberikan berita hingga artikel-artikel ringan yang dipublikasikan secara daring di Indonesia. Berita-berita yang dimuat di *Kompas.com* meliputi berita politik, *travel*, otomotif, teknologi, hingga tulisan-tulisan terkait isu pendidikan maupun kesehatan. Tak pelak *Kompas.com* menjadi salah satu media yang dipercaya masyarakat Indonesia.

Framing dalam berita menjadi hal salah satu ciri khas sebuah media. *Framing* dapat dimaknai sebagai sebuah pembingkai suatu berita. Hal tersebut selaras dengan gagasan Pan dan Kosicki (dalam Cabucci, M. O., & Maulina, 2021) bahwa *framing* dimaknai sebagai sebuah strategi yang dilakukan oleh wartawan dalam mengkontruksi sebuah peristiwa menjadi sebuah berita dengan berbagai pertimbangan. Adapun dalam penelitian ini peneliti memanfaatkan konsep pembingkai Zhong Dang Pan dan M. Kosicki. Fokus analisis *framing* Zhong Dang Pan dan M. Kosicki (dalam Eriyanto, 2018) meliputi kajian sintaksis (konsep wartawan dalam mengkontruksi fakta pada sebuah berita, seperti latar, *lead*, kutipan, dan sebagainya), skrip (konsep wartawan dalam menuturkan fakta-fakta yang ada), tematik (konsep wartawan dalam mengkontruksi fakta menjadi sebuah berita utuh), dan retorik (konsep wartawan dalam menonjolkan pesan pada berita).

Pemilihan portal media online *Liputan6.com* dan *Kompas.com* disebabkan karena kedua media tersebut menjadi dua media yang memiliki tingkat kepercayaan tinggi di masyarakat. Selain itu, adanya perbedaan cara pembingkai yang dilakukan oleh kedua media dalam memberitakan isu penangkapan anggota MUI yang diduga melakukan tindak terorisme. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman cinta sesama pada peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan gagasan Karim, DKK., (2021, Oktober) bahwa pembiasaan dan penanaman nilai-nilai cinta terhadap alam hingga sesama manusia secara telak mampu menguatkan karakter peserta didik.

Beberapa penelitian relevan dan sejalan dengan penelitian ini di antaranya dilakukan Al Farisi (2018) berjudul “Analisis Framing Pemberitaan Republika Online Pada Peristiwa Teror Thamrin Jakarta dalam Kerangka Dakwah”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Republik membingkai peristiwa teror Thamrin sebagai bentuk kejahatan kemanusiaan yang tidak ada sangkut-pautnya dengan pesan-pesan dakwah islam. Kedua penelitian Zakiah (2015) berjudul “Religion In The Construction Of Mass Media; A Study On The Kompas And Republika Framing Of The Terrorism News”. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa islam tidak ada sangkut-pautnya dengan tindak terorisme. Bahkan *Republika* secara gamblang mengatakan bahwa pesantren tidak ada kaitannya dengan aksi kekerasan. Sedangkan *Kompas* justru menampilkan pro dan kontra mengenai permasalahan tersebut. Terakhir penelitian Hanifah (2019) berjudul “Analisis Framing Tentang Wacana Terorisme di Media Massa (Majalah Sabili)”. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa Majalah Sabili membingkai polisi sebagai pelaku serta kaum muslim sebagai korban yang teraniaya. Hal tersebut memperlihatkan bahwa Majalah Sabili memihak kaum muslim dalam konteks wacana terorisme di media massa.

Ketiga penelitian terdahulu memiliki perbedaan yang signifikan dengan penelitian yang dilakukan. Perbedaan meliputi teori yang digunakan, subjek penelitian, Sedangkan persamaan yaitu berkenaan dengan fokus kajian yaitu sama-sama mengkaji pembingkai berita terorisme. Penelitian ini dilakukan dengan harapan melihat pembingkai *Liputan6.com* dan *Kompas.com* dalam membingkai kasus penangkapan anggota MUI yang terduga melakukan tindak terorisme. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar yang mendukung pembelajaran berita dengan tujuan memberikan pemahaman pengajaran anti radikalisme, ekstremisme, dan terorisme di kalangan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Penggunaan metode kualitatif dengan harapan menemukan temuan secara mendalam (Karim, A. A., & Hartati, 2021). Hal tersebut sejalan dengan gagasan Moleong (2021: 4) penelitian kualitatif fokus pada kata-kata bukan pada data-data statistik. Pengambilan data penelitian yaitu peneliti mencari berita mengenai topik penangkapan anggota MUI yang terduga melakukan tindak terorisme dari dua media yang berbeda. Tujuannya untuk melihat pembingkai dari kedua media dalam mengkonstruksi isu yang beredar di masyarakat. Selain itu, peneliti juga menghimpun data-data terkait penelitian pembingkai berita baik dari jurnal, buku, hingga penelitian-penelitian termutakhir terkait isu terorisme.

Tabel 1
Data berita *Liputan6.com* yang dikaji

Waktu Terbit	Judul
19 November 2021	Headline: Penangkapan Terduga Teroris Ahmad Zain Nazah, Internal MUI Kecolongan?

Tabel 2
Data berita *Kompas.com* yang dikaji

Waktu Terbit	Judul
19 November 2021	Pengurus MUI Ditangkap Densus 88, Wamenag: Terorisme Menyusup Ke Mana Saja

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berikut ini hasil dan pembahasan analisis *framing* berita penangkapan anggota MUI terduga terorisme pada media online *Liputan6.com* dan *Kompas.com*.

Analisis Berita Penangkapan Anggota MUI Terduga Terorisme pada *Liputan6.com*

Tabel 3

Hasil analisis berita *Liputan6.com*

Sintaksis	Skrip	Tematik	Retoris	Judul
Pada struktur ini penulisan berita tersebut berfokus pada bagaimana suatu organisasi dapat menjadi teroris. Sesuai dengan <i>headline</i> yaitu MUI kecolongan satu orang anggota. Dari berita yang ada penulis dapat membelokkan cerita dari awalan membahas mengenai anggota lalu membahas suatu organisasi dapat melakukan terorisme, dan akhir kembali menjelaskan mengenai anggota teroris. Pada berita dituliskan pernyataan mengenai MUI tempat berkumpulnya para ulama selalu beranggapan positif. Pernyataan ini menjelaskan bahwa organisasi MUI memiliki citra yang baik karena selalu berpikir positif kepada ormas-ormas yang bergabung.	Dalam berita tersebut yang paling menonjol adalah unsur <i>When</i> dan <i>How</i> . Kedua unsur ini menjelaskan kapan terjadinya tindak terorisisme di Indonesia hingga bagaimana cara seorang terorisme melakukan aksi teror. Unsur yang tidak diuraikan secara jelas adalah <i>Why</i> karena penulis tidak menjelaskan kenapa hal seperti ini bisa terjadi berulang kali.	Struktur ini membicarakan bagaimana penulis menuliskan fakta. Dalam berita ini penulis menggambarkan organisasi MUI dengan citra yang baik, sebab akan mengikuti prosedur yang ada untuk menyerahkan khusus terorisme anggota kepada aparat penegak hukum (Densus 88). Dan menghimbau masyarakat tidak terprovokasi terhadap kejadian yang ada.	Pemilihan kata dalam penyusunan berita terbilang runtun dan tertata. Namun, untuk pembaca awam bahasa yang digunakan cukup tinggi. Tetapi hal ini menunjang pembahasan yang ada mengenai tindakan terorisme. Seperti contoh kalimat yang digunakan “Terkait masuknya sosok terduga teroris ke tubuh MUI, dia mengaku tidak heran”. Kata <i>teroris ke tubuh MUI</i> di sini berarti masuknya seseorang ke dalam organisasi yang terkait.	Headline: Penangkapan Terduga Terroris Ahmad Zain Nazah, Internal MUI Kecolongan?

Analisis Berita Penangkapan Anggota MUI Terduga Terorisme pada *Kompas.com*

Tabel 4

Hasil analisis berita *Kompas.com*

Sintaksis	Skrip	Tematik	Retoris	Judul
Berita yang dimuat tidak menjelaskan mengenai pengurus MUI yang ditangkap, pembahasan dari awal hingga akhir membahas mengenai MUI dan tindakan kewaspadaan terhadap terorisme di masyarakat.	Pada berita tersebut hanya menjelaskan unsur <i>Why</i> . Hal demikian karena dalam berita tersebut hanya membahas siapa yang perlu mewaspadaai tindak terorisme.	Pengolahan penulisan diawali dengan fakta mengenai tindakan terorisme di masyarakat. Selanjutnya disusul oleh isu terorisme pada anggota MUI.	Penggunaan gaya bahasa yang dipilih oleh penulis menggunakan bahasa sehari-hari sehingga mudah dipahami. Pada kutipan yang disampaikan oleh narasumber menimbulkan isu baru di masyarakat yaitu “Karena terorisme bisa menyusup ke mana saja, tidak terbatas hanya di MUI,”. Kalimat terorisme bisa menyusup ke mana saja perlu digaris bawahi karena <i>statement</i> tersebut mampu menciptakan isu baru mengenai terorisme. Pengambilan gambar pun terlihat bahwa narasumber menanggapi hal tersebut dengan santai, terlihat senyum lebar narasumber dalam foto yang dihadirkan media.	Pengurus MUI Ditangkap Densus 88, Wamenag: Terorisme Menyusup Ke Mana Saja

Pemberitaan isu penangkapan anggota MUI yang terduga melakukan tindak terorisme pada media *online Liputan6.com* dan *Kompas.com* mempunyai pola pembingkai yang berbeda. Dengan menggunakan teori agenda *setting* pada media *Liputan6.com* pembaca dapat diarahkan untuk membaca fakta bahwa MUI menyerahkan perkara ke Densus 88, agar ditindaklanjuti secara profesional. Sedangkan pada media *Kompas.com* penulis membuat cerita bahwa masyarakat tidak boleh termakan provokasi dan terjebak dalam tindakan terorisme. Tetapi dua media ini memiliki kesamaan terhadap pernyataan bahwa isu terorisme anggota MUI tidak akan kaitannya dengan MUI, melainkan urusan pribadi oknum yang bersangkutan. Narasumber yang dihadirkan dari dua media berasal dari anggota MUI, hal ini digunakan oleh penulis untuk memberikan informasi terkait pemberitaan yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis *framing* mengenai pemberitaan berita penangkapan anggota MUI terduga terorisme pada media *online Liputan6.com* dan *Kompas.com* peneliti dapat menarik simpulan bahwa *Liputan6.com* dan *Kompas.com* memilih isu yang sama dalam memberitakan sebuah informasi. Namun keduanya membingkai isu penangkapan anggota MUI yang terduga terorisme dengan gaya yang berbeda. *Liputan6.com* cenderung memberitakan isu tersebut dengan mendetail dan mendalam. Sedangkan *Kompas.com* justru mengemas isu tersebut dengan singkat dan ringkas. Hal ini memperlihatkan bahwa kedua media tersebut memiliki gaya yang berbeda dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Pemanfaatan hasil analisis dapat dijadikan sebagai salah satu bahan ajar yang mendukung pembelajaran berita pada peserta didik yang berguna dalam memberikan pemahaman anti radikalisme, ekstremisme, hingga terorisme yang mampu merusak karakter bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnan, D. (2018). Terorisme dalam Bingkai Media Massa. *SOSFILKOM: Jurnal Sosial, Filsafat Dan Komunikasi*, 12(2), 1–11.
- Al Farisi, A. (2018). Analisis Framing Pemberitaan Republika Online pada Peristiwa Teror Thamrin Jakarta Dalam Kerangka Dakwah. *INTELEKSIA-Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, 8(1).
- Anggoro, A. D. (2016). Media, Politik dan Kekuasaan (Analisis Framing Model Robert N. Entman tentang pemberitaan hasil pemilihan Presiden, 9 Juli 2014 di TV One dan Metro TV). *Aristo*, 2(2), 25–52.
- Cabucci, M. O., & Maulina, P. (2021). Analisis Framing Pemberitaan Kebakaran Hutan dan Lahan PT. Agro Sinergi Nusantara Pada Media Online Lokal dan Nasional. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 5(2), 205–216.
- Damayanti, S., Mayangsari, I. D., & Putra, D. K. S. (2016). Analisis Framing Robert N. Entman atas pemberitaan Reklamasi Teluk Jakarta di majalah Tempo. *EProceedings of Management*, 3(3).
- Eriyanto. (2018). *Analisis Framing, Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKIS GROUP.
- Hanifah, U. (2019). Analisis Framing Tentang Wacana Terorisme di Media Massa (Majalah Sabili). *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 13(2), 283–298.
- Isnawan, F. (2018). Program Deradikalisasi Radikalisme dan Terorisme Melalui Nilai-Nilai Luhur Pancasila. *FIKRI: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 3(1), 1–28.
- Jamanti, R. (2014). Pengaruh Berita Banjir Di Koran Kaltim Terhadap Kesadaran Lingkungan Masyarakat Kelurahan Temindung Permai Samarinda. *Journal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 17–33.
- Karim, A. A., & Hartati, D. (2021). Nilai-Nilai Humanisme dalam Puisi Bertema Palestina Karya Helvy Tiana Rosa. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(2), 93–101. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i2.43918>
- Karim, A. A., Firdaus, M. Y., Dewi, R. K., Yuliani, Y., & Hartati, D. (2021). Pemanfaatan Metode Impresif Terhadap Proses Pengembangan Karakter Siswa. *SeBaSa*, 4(2), 152–166.

- 2252 *Analisis Framing Berita Penangkapan Anggota MUI Terduga Terorisme pada Media Online Liputan6.com dan Kompas.com – Annisa Istiya Wardani, Hendra Setiawan*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2451>
- Karim, A. A., Nitam, A., Fadilah, C., Diniar, F., Lestari, I. A., & Falah, N. (n.d.). Nilai Karakter Peduli Lingkungan dalam Cerita Rakyat “Hikayat Kampung Hilang, Bakan Jati.” In *Prosiding Seminar Nasional Sastra, Lingua, Dan Pembelajarannya (Salinga)*, 1(1), 9–17.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). KBBI Daring. [Online]. Tersedia: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustika, R. (2017). Analisis Framing Pemberitaan Media Online Mengenai Kasus Pedofilia di akun Facebook. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 20(2).
- Nurfitriani, A. I., Karim, A. A., Hartati, D., & Pratiwi, W. D. (2022). Dokumentasi Sosial dalam Kumpulan Cerita Pendek# ProsaDiRumahAja. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1315–1322.
- Pangestu, A., & Putri, S. A. R. (2022). Pola Pemberitaan Media Online Kompas. com dalam Pelaporan Serangan Terorisme di Indonesia 2016-2020. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 5(2), 193–208.
- Purnamasari, D. M. (2021, November 19). Pengurus MUI Ditangkap Densus 88, Wamenag: Terorisme Menyusup Ke Mana Saja. [Online]. Tersedia: <https://nasional.kompas.com/read/2021/11/19/12023951/pengurus-mui-ditangkap-densus-88-wamenag-terorisme-menyusup-ke-mana-saja?page=all>
- Putra, N. P. (2021, November 19). Headline: Penangkapan Terduga Teroris Ahmad Zain Nazah, Internal MUI Kecolongan?. [Online]. Tersedia: <https://www.liputan6.com/news/read/4714614/headline-penangkapan-terduga-teroris-ahmad-zain-najah-internal-mui-kecolongan>
- Taufik, C. M. (2020). Analisis Framing Harian Radar Bandung Dalam Penyajian Berita Virus Corona. *Jurnal Beja*, 1(1), 61–73.
- Zakiah, Z. (2015). Religion In The Construction Of Mass Media; A Study On The Kompas And Republika Framing Of The Terrorism News. *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, 22(1), 83–96.